

Hubungan Intensitas *Bullying* Verbal Terhadap Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam pada Siswa Kelas XII

Laila Rahmi Hasanah¹, Mona Alyaa Sausan², Hartatiana³, Muhammad Win Afgani⁴

^{1,2,3,4} Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Indonesia

e-mail : lailarahmihasanah27@gmail.com, monaalyaasausanuinrafa@gmail.com,
hartatiana_uin@radenfatah.ac.id, muhhammadwinafgani_uin@radenfatah.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji hubungan antara intensitas bullying verbal dengan internalisasi nilai Pendidikan Agama Islam (PAI) pada siswa kelas XII di sebuah sekolah menengah atas swasta berbasis Islam di Palembang. Metode survei korelasional kuantitatif digunakan dengan populasi 48 siswa dan purposive sampling. Data dikumpulkan melalui angket skala Likert, observasi, dan dokumentasi. Analisis statistik deskriptif dan inferensial, termasuk korelasi Pearson, dilakukan menggunakan SPSS 25. Hasil menunjukkan bahwa intensitas bullying verbal dan internalisasi nilai PAI berada pada kategori sedang. Koefisien korelasi Pearson menunjukkan hubungan negatif lemah ($r = -0,126$) yang tidak signifikan secara statistik ($p = 0,392$). Kesimpulan menegaskan bahwa bullying verbal tidak berpengaruh signifikan terhadap internalisasi nilai agama, menyiratkan bahwa faktor ekologi lain lebih dominan dalam mempengaruhi internalisasi nilai. Temuan ini merekomendasikan pendekatan holistik dalam pengembangan karakter dan spiritual siswa di lingkungan sekolah.

Kata Kunci: Bullying, Internalization, Islamic Religious Education, Korrelasi, Perilaku Siswa

ABSTRACT

This study investigates the relationship between the intensity of verbal bullying and the internalization of Islamic Religious Education (PAI) values among twelfth-grade students at a private Islamic high school in Palembang. The quantitative correlational survey method was used with a population of 48 students and purposive sampling. Data were collected through Likert-scale questionnaires, observations, and documentation. Descriptive and inferential statistical analyses, including Pearson correlation, were performed using SPSS 25. Results reveal that both verbal bullying intensity and internalization of PAI values fall into a moderate category. The Pearson correlation coefficient indicated a weak negative relationship ($r = -0.126$) that was statistically insignificant ($p = 0.392$). The conclusion emphasizes that verbal bullying does not significantly affect the internalization of Islamic values, suggesting that other ecological factors more strongly influence value internalization. These findings recommend a holistic approach in developing students' character and spirituality in school environments.

Keywords: Bullying, Correlation, Islamic Religious Education, Internalization, Student Behavior

I. PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan fase transisi krusial dari kanak-kanak ke dewasa, ditandai oleh pematangan mental, emosional, dan fisik yang sering kali disertai ketidakstabilan psikologis akibat pencarian identitas diri (Jainanda et al., 2024). Sekolah berperan strategis sebagai ruang aman untuk mendukung perkembangan sosial dan spiritual siswa, namun fenomena bullying verbal justru mengganggu kenyamanan psikologis, seperti ejekan ringan, sindiran antar kelompok pertemanan, serta candaan terhadap siswa dengan ekspresi berbeda atau keterbatasan intelektual ringan (Twistiandayani & Revita, 2024; Eliasa, 2025). Observasi di salah satu SMA swasta berbasis Islam di Palembang menunjukkan kasus bullying verbal paling marak di kelas XII, termasuk ejekan terhadap siswa laki-laki karena gaya berjalan dan bicara yang dianggap feminin (Sari, 2025; KPAI, 2025).

Bullying verbal meliputi ancaman, pemaluan, ejekan, intimidasi, fitnah, atau julukan merendahkan yang dilakukan pelaku untuk kepuasan pribadi, menyebabkan korban merasa takut, minder, sulit fokus belajar, dan terhambat pengembangan potensi (Fariz et al., 2023; Kasanah et al., 2022). Dampaknya mencakup penurunan rasa percaya diri, depresi, perilaku agresif, hingga potensi putus sekolah, dengan data nasional mencatat peningkatan kasus bullying mencapai 1.478 pada 2023 (Budiman & Asriyadi, 2021; Fitriani, 2025). Di sekolah Islam, praktik ini bertentangan dengan kurikulum PAI yang menargetkan internalisasi nilai akidah, ibadah, dan akhlak melalui metode percakapan, cerita, pembiasaan, serta keteladanan untuk membentuk kesalehan sosial dan karakter (Hawi, 2014; Syafri, 2012).

Bullying verbal berulang mengganggu proses internalisasi nilai PAI, karena korban menutup diri, kehilangan kepercayaan sosial, dan kesulitan menghayati nilai keislaman akibat tekanan psikologis (Ansori, 2016; Mukarromah, 2024). Teori ekologi Bronfenbrenner menegaskan bahwa perkembangan individu dipengaruhi interaksi timbal balik dengan lingkungan mikro-sistem sekolah, di mana ejekan dan intimidasi menghambat pembiasaan nilai positif (Bronfenbrenner, 1986; Muhajidah, 2015). Penelitian sebelumnya lebih fokus pada PAI sebagai pencegah bullying melalui kasih sayang dan toleransi, tanpa mengkaji dampak bullying terhadap internalisasi nilai tersebut (Bahari et al., 2024; Hasibuan, 2025; Alawi, 2025).

Permasalahan ini menimbulkan kesenjangan penelitian, karena bullying verbal dapat melemahkan stabilitas emosional dan penerimaan nilai spiritual PAI, sehingga pendidikan agama perlu dilindungi dari penghambat internalisasi (Jainanda et al., 2024; Rozy et al., 2023;

Aminudin, 2019). Penelitian ini menganalisis intensitas bullying verbal dan korelasi sebab-akibatnya terhadap internalisasi nilai PAI pada siswa kelas XII di SMA swasta berbasis Islam Palembang (Wahyuningsih & Lestari, 2023; Muhibbin & Suharsono, 2025).

Penelitian ini bertujuan mengukur intensitas bullying verbal dan mengkaji hubungannya dengan internalisasi nilai PAI, dengan urgensi mencegah gangguan perkembangan spiritual siswa di sekolah Islam di tengah maraknya kasus nasional (Fauzi, 2023; Eliasa, 2025). Kebaruannya terletak pada pendekatan korelasional dua arah yang menjembatani kesenjangan, yakni bukan hanya PAI mencegah bullying, tetapi bagaimana bullying menghambat internalisasi nilai, berbasis teori ekologi untuk rekomendasi holistik (Salsabila, 2018; Muhibbin & Suharsono, 2025).

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian survei korelasional, yang memfokuskan pada pengkajian hubungan antar variabel yang sudah ada tanpa manipulasi, sehingga sesuai untuk menganalisis korelasi intensitas bullying verbal terhadap internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam (PAI) pada siswa kelas XII (Sugiyono, 2020; Jaya, 2020; Veronica et al., 2022; Rukminingsih et al., 2020; Yusuf, 2014). Pendekatan survei korelasional dipilih karena memungkinkan pengumpulan data dari populasi secara efisien melalui instrumen standar, dengan analisis statistik inferensial untuk menguji hipotesis hubungan kausalitas lemah antar variabel independen (bullying verbal) dan dependen (internalisasi nilai PAI), sebagaimana direkomendasikan dalam metodologi penelitian pendidikan (Creswell & Creswell, 2018; Emzir, 2019). Metode ini juga mendukung triangulasi data melalui angket Likert, observasi, dan dokumentasi untuk meningkatkan validitas hasil (Sudaryono, 2018).

Instrumen utama berupa angket kuesioner dengan skala Likert 4 poin (Selalu, Sering, Kadang, Tidak Pernah) untuk variabel X (intensitas bullying verbal) yang mencakup enam indikator (dimaki, dihina, difitnah, disoraki, diancam, diberi julukan) berdasarkan Karyanti dan Aminudin (2019), serta variabel Y (internalisasi nilai PAI) yang mengukur tiga indikator (akidah, akhlak, ibadah) menurut Mukarromah (2024). Angket diuji validitas dan reliabilitas dengan Cronbach's Alpha (variabel X: 0,854; variabel Y: 0,771, keduanya $>0,05$ sehingga reliabel), serta didukung observasi partisipan dan dokumentasi sekolah untuk konvergensi data (Sugiyono, 2020; Sudaryono, 2018). Teknik analisis data mencakup deskriptif (frekuensi, mean, standar

siswa kelas X-XI, validasi-reliabilitas), dilanjutkan pengumpulan data melalui distribusi angket kepada sampel kelas XII selama 2 minggu, observasi interaksi siswa di kelas, dan dokumentasi arsip sekolah terkait kasus bullying (Jaya, 2020; Veronica et al., 2022). Data diolah secara bertahap: deskriptif untuk kategori TSR, uji asumsi klasik (normalitas $p=0,079>0,05$; linearitas $p=0,119>0,05$), kemudian inferensial korelasi Pearson ($r=-0,126$; $p=0,392$) dan regresi untuk interpretasi hipotesis (H_0 diterima), dengan etika penelitian menjaga anonimitas responden (Rukminingsih et al., 2020; Yusuf, 2014; Sugiyono, 2020).

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL UJI VALIDITAS

		Generations																				Total	
		01.1	02.2	03.3	04.4	05.5	06.6	07.7	08.8	09.9	10.10	11.11	12.12	13.13	14.14	15.15	16.16	17.17	18.18	19.19	20.20		
00.0	Population (individuals)	1	200	200	400	400	800	240	100	360	360	360	360	360	360	360	360	360	360	360	360		
	Sex (Males)	50	200	175	200	200	800	240	100	360	360	360	360	360	360	360	360	360	360	360	360		
	Sex (Females)	50	80	25	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80		
00.0	Population (Generations)	200	1	100	100	100	200	280	400	400	400	400	400	400	400	400	400	400	400	400	400		
	Sex (Males)	100	50	25	50	50	200	280	400	400	400	400	400	400	400	400	400	400	400	400	400		
	Sex (Females)	100	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80		
00.0	Population (Generations)	360	360	1	360	360	360	360	360	360	360	360	360	360	360	360	360	360	360	360	360		
	Sex (Males)	180	180	50	180	180	180	180	180	180	180	180	180	180	180	180	180	180	180	180	180		
	Sex (Females)	180	180	80	180	180	180	180	180	180	180	180	180	180	180	180	180	180	180	180	180		
00.0	Population (Generations)	400	400	400	1	400	400	400	400	400	400	400	400	400	400	400	400	400	400	400	400		
	Sex (Males)	200	200	200	100	200	200	200	200	200	200	200	200	200	200	200	200	200	200	200	200		
	Sex (Females)	200	200	200	80	200	200	200	200	200	200	200	200	200	200	200	200	200	200	200	200		
00.0	Population (Generations)	240	240	240	240	1	240	240	240	240	240	240	240	240	240	240	240	240	240	240	240		
	Sex (Males)	120	120	120	120	50	120	120	120	120	120	120	120	120	120	120	120	120	120	120	120		
	Sex (Females)	120	120	120	120	80	120	120	120	120	120	120	120	120	120	120	120	120	120	120	120		
00.0	Population (Generations)	360	360	360	360	360	1	360	360	360	360	360	360	360	360	360	360	360	360	360	360		
	Sex (Males)	180	180	180	180	180	100	180	180	180	180	180	180	180	180	180	180	180	180	180	180		
	Sex (Females)	180	180	180	180	180	80	180	180	180	180	180	180	180	180	180	180	180	180	180	180		
00.0	Population (Generations)	240	240	240	240	240	240	1	240	240	240	240	240	240	240	240	240	240	240	240	240		
	Sex (Males)	120	120	120	120	120	120	50	120	120	120	120	120	120	120	120	120	120	120	120	120		
	Sex (Females)	120	120	120	120	120	120	80	120	120	120	120	120	120	120	120	120	120	120	120	120		
00.0	Population (Generations)																						

^a Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Variabel Y

	Correlations																											
	Y1.1	Y1.2	Y1.3	Y1.4	Y1.5	Y1.6	Y1.7	Y1.8	Y1.9	Y1.10	Y1.11	Y1.12	Y1.13	Y1.14	Y1.15	Y1.16	Y1.17	Y1.18	Y1.19	Y1.20	Y1.21	Y1.22	Y1.23	Y1.24	Y1.25	Y1.26	Y1.27	Y1.28
Y1.1	1																											
Y1.2	.260	1																										
Y1.3	.220	.580	1																									
Y1.4	.240	.590	.590	1																								
Y1.5	.240	.590	.590	.590	1																							
Y1.6	.240	.590	.590	.590	.590	1																						
Y1.7	.240	.590	.590	.590	.590	.590	1																					
Y1.8	.240	.590	.590	.590	.590	.590	.590	1																				
Y1.9	.240	.590	.590	.590	.590	.590	.590	.590	1																			
Y1.10	.240	.590	.590	.590	.590	.590	.590	.590	.590	1																		
Y1.11	.240	.590	.590	.590	.590	.590	.590	.590	.590	.590	1																	
Y1.12	.240	.590	.590	.590	.590	.590	.590	.590	.590	.590	.590	1																
Y1.13	.240	.590	.590	.590	.590	.590	.590	.590	.590	.590	.590	.590	1															
Y1.14	.240	.590	.590	.590	.590	.590	.590	.590	.590	.590	.590	.590	.590	1														
Y1.15	.240	.590	.590	.590	.590	.590	.590	.590	.590	.590	.590	.590	.590	.590	1													
Y1.16	.240	.590	.590	.590	.590	.590	.590	.590	.590	.590	.590	.590	.590	.590	.590	1												
Y1.17	.240	.590	.590	.590	.590	.590	.590	.590	.590	.590	.590	.590	.590	.590	.590	.590	1											
Y1.18	.240	.590	.590	.590	.590	.590	.590	.590	.590	.590	.590	.590	.590	.590	.590	.590	.590	1										
Y1.19	.240	.590	.590	.590	.590	.590	.590	.590	.590	.590	.590	.590	.590	.590	.590	.590	.590	.590	1									
Y1.20	.240	.590	.590	.590	.590	.590	.590	.590	.590	.590	.590	.590	.590	.590	.590	.590	.590	.590	.590	1								
Y1.21	.240	.590	.590	.590	.590	.590	.590	.590	.590	.590	.590	.590	.590	.590	.590	.590	.590	.590	.590	.590	1							
Y1.22	.240	.590	.590	.590	.590	.590	.590	.590	.590	.590	.590	.590	.590	.590	.590	.590	.590	.590	.590	.590	.590	1						
Y1.23	.240	.590	.590	.590	.590	.590	.590	.590	.590	.590	.590	.590	.590	.590	.590	.590	.590	.590	.590	.590	.590	.590	1					
Y1.24	.240	.590	.590	.590	.590	.590	.590	.590	.590	.590	.590	.590	.590	.590	.590	.590	.590	.590	.590	.590	.590	.590	.590	1				
Y1.25	.240	.590	.590	.590	.590	.590	.590	.590	.590	.590	.590	.590	.590	.590	.590	.590	.590	.590	.590	.590	.590	.590	.590	.590	1			
Y1.26	.240	.590	.590	.590	.590	.590	.590	.590	.590	.590	.590	.590	.590	.590	.590	.590	.590	.590	.590	.590	.590	.590	.590	.590	.590	1		
Y1.27	.240	.590	.590	.590	.590	.590	.590	.590	.590	.590	.590	.590	.590	.590	.590	.590	.590	.590	.590	.590	.590	.590	.590	.590	.590	.590	1	
Y1.28	.240	.590	.590	.590	.590	.590	.590	.590	.590	.590	.590	.590	.590	.590	.590	.590	.590	.590	.590	.590	.590	.590	.590	.590	.590	.590	.590	1

Y1.1 = Y1.1, Y1.2 = Y1.2, Y1.3 = Y1.3, Y1.4 = Y1.4, Y1.5 = Y1.5, Y1.6 = Y1.6, Y1.7 = Y1.7, Y1.8 = Y1.8, Y1.9 = Y1.9, Y1.10 = Y1.10, Y1.11 = Y1.11, Y1.12 = Y1.12, Y1.13 = Y1.13, Y1.14 = Y1.14, Y1.15 = Y1.15, Y1.16 = Y1.16, Y1.17 = Y1.17, Y1.18 = Y1.18, Y1.19 = Y1.19, Y1.20 = Y1.20, Y1.21 = Y1.21, Y1.22 = Y1.22, Y1.23 = Y1.23, Y1.24 = Y1.24, Y1.25 = Y1.25, Y1.26 = Y1.26, Y1.27 = Y1.27, Y1.28 = Y1.28

HASIL Uji RELIABILITAS Variabel X

	Item-Total Statistics			
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X1.1	27.06	48.658	.484	.845
X1.2	26.33	47.418	.527	.842
X1.3	27.71	52.041	.351	.855
X1.4	27.04	46.637	.493	.845
X1.5	27.10	47.755	.480	.845
X1.7	26.94	47.379	.516	.843
X1.8	27.23	48.606	.502	.844
X1.9	26.96	46.722	.516	.837
X1.10	27.46	49.317	.488	.845
X1.11	26.65	45.766	.597	.838
X1.12	27.83	50.790	.526	.846
X1.13	27.94	52.658	.442	.851
X1.14	26.85	48.553	.403	.850
X1.15	27.08	47.227	.531	.842
X1.16	26.69	45.486	.577	.839

0,854 > 0,05 (Maka Reliabel)

Variabel Y

	Item-Total Statistics			
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Y1.1	60.06	24.911	.543	.754
Y1.2	60.04	25.658	.468	.761
Y1.3	60.17	24.652	.291	.758
Y1.4	60.08	25.567	.254	.766
Y1.5	60.04	25.530	.515	.759
Y1.7	60.23	24.438	.488	.753
Y1.8	60.37	24.059	.511	.760
Y1.9	60.33	25.448	.207	.776
Y1.10	60.31	24.730	.330	.761
Y1.11	60.10	24.904	.484	.755
Y1.12	60.10	25.457	.300	.764
Y1.13	61.50	24.043	.164	.791
Y1.14	61.23	23.670	.217	.783
Y1.16	60.66	22.634	.504	.746
Y1.17	60.42	22.631	.610	.738
Y1.18	61.26	23.979	.271	.770
Y1.19	60.27	23.778	.512	.749
Y1.20	60.21	24.168	.428	.764

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.854	15

Cronbach's Alpha	N of Items
.771	18

0,771 > 0,05 (Maka Reliabel)

HASIL Uji NORMALITAS

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		48
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	5,65244317
Most Extreme Differences	Absolute	,120
	Positive	,069
	Negative	-,120
Test Statistic		,120
Asymp. Sig. (2-tailed)		,079 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

0,079 < 0,196 Atau 0,079 > 0,05 (berdistribusi normal)

HASIL UJI LINIERITAS

ANOVA Table						
Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.		
Model	1	108,778	21	,000		
Corrected Total	47	518,422				
Total	48	1027,200				

0,119 > 0,05 Maka dapat disimpulkan terdapat hubungan yang linier antara kedua variabel.

Hasil Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yakni untuk menganalisis seberapa besar intensitas perilaku *bullying* verbal antar-siswa serta mengkaji hubungan atau korelasi sebab-akibat antara perilaku *bullying* verbal terhadap internalisasi nilai-nilai PAI siswa kelas XII di salah satu sekolah menengah atas (SMA) swasta berbasis Islam di Palembang.

Setelah angket diberikan kepada responden, data yang diperoleh diolah dengan menjabarkan nilai kumulatif dari jawaban terhadap angket tentang perilaku *bullying* verbal pada tabel berikut ini:

Tabel 1. Rekapitulasi Jawaban Responden Pada Angket (Variabel X)

62	56	70	59	62	60	63	65	66	65
66	64	68	67	70	66	66	68	66	68
70	64	64	57	64	53	68	62	67	63
58	64	71	57	48	65	53	62	59	62
60	69	51	68	70	48	67	63		

Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa skor paling tinggi sebesar 60 dan skor paling rendah sebesar 18, dengan nilai-nilai lainnya tersebar dalam rentang antara kedua skor tersebut. Kemudian, data tersebut akan diolah menerapkan rumus berikut ini:

a. Banyak Kelas: $1+3,3 \log_n$

$$= 1+3,3 \log_{48}$$

$$= 1+3,3 (1,681)$$

$$= 1+5,5473 = 6,5473 \text{ dibulatkan menjadi } 7$$

b. Interval Kelas: $\frac{\text{Jangkauan}}{\text{Banyak Kelas}}$

$$= \frac{60-18}{7}$$

$$= \frac{42}{7}$$

$$= 6,414$$

dibulatkan menjadi 6

Didapat nilai interval kelas adalah 6 dan banyak kelas adalah 7, sehingga dapat disusun tabel frekuensi berikut ini:

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Data Nilai Hasil Angket Variabel X

Interval	F	X	F.X	x'	x' ²	F.x'	F.x' ²
18-23	11	20,5	225,5	+1	1	11	11
24-29	22	26,5	583	0	0	0	0
30-36	7	33	231	-1	1	-7	7
37-42	3	39,5	118,5	-2	4	-6	12
43-48	2	45,5	91	-3	9	-6	18
49-54	2	51,5	103	-4	16	-8	32
55-60	1	57,5	57,5	-5	25	-5	25
Jumlah	Σ48	Σ274	Σ1409,5			Σ-21	Σ105

Dari data di atas telah didapatkan hasil nilai sebagai berikut:

$$N = 48$$

$$\Sigma FX = 1409,5$$

$$\Sigma Fx' = -21$$

$$\Sigma Fx'^2 = 105$$

$$i = 6$$

c. Mencari Nilai Mean: $\frac{\Sigma FX}{N}$

$$= \frac{1409,5}{48}$$

$$= 29,364 \text{ dibulatkan menjadi } 29$$

d. Mencari Nilai Standar Deviasi: i

$$\sqrt{\frac{\Sigma f x'^2}{N} - \left(\frac{\Sigma f x'}{N}\right)^2}$$

$$= 6 \sqrt{\frac{105}{48} - \left(\frac{-21}{48}\right)^2}$$

$$= 6 \sqrt{2,1875 - (-0,4375)^2}$$

$$= 6 \sqrt{2,1875 - 0,1914}$$

$$= 6 \sqrt{1,9961}$$

$$= 8,4770 \text{ dibulatkan menjadi } 8$$

Setelah mendapatkan nilai rata-rata 29 dan standar deviasi sebesar 8, tahap berikutnya adalah menentukan batasan untuk kategori nilai tinggi, sedang, dan rendah dengan menerapkan rumus TSR dalam pengujian hipotesis yang telah dirumuskan, sebagai berikut:

a. Tinggi: $M + 1. (SD)$

$$= 29 + 1. (8)$$

$$= 29 + 8 = 37$$

Maka, yang mendapatkan skor 37 ke atas masuk dalam kategori tinggi.

- b. Sedang: $M - 1. (SD) \text{ s/d } M + 1. (SD)$
 $= 29 - 1. (8) \text{ s/d } 29 + 1. (8)$
 $= 29 - 8 \text{ s/d } 29 + 8 = \mathbf{21 \text{ s/d } 37}$

Maka, yang mendapatkan skor 21 s/d 37 masuk dalam kategori sedang.

- c. Rendah: $M - 1. (SD)$
 $= 29 - 1. (8)$
 $= 29 - 8 = \mathbf{21}$

Maka, yang mendapatkan skor 21 ke bawah masuk dalam kategori rendah.

Langkah berikutnya adalah memasukkan data ke dalam rumus persentase. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat pada tabel dan bagan di bawah ini:

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Skor

No	Kategori	Frekuensi	%
1	Rendah	3	6 %
2	Sedang	38	77 %
3	Tinggi	8	17 %
Jumlah		N = 48	100 %

Dari tabel dan bagan di atas, diketahui tingkat intensitas perilaku *bullying* verbal antar siswa kelas XII di salah satu sekolah swasta berbasis Islam kota Palembang terbagi menjadi tiga kategori: Tinggi (8 orang atau 17%), sedang (38 orang atau 77%), dan rendah (3 orang atau 6%). Maka, dapat disimpulkan bahwasanya tingkat intensitas perilaku *bullying* verbal antar siswa kelas XII di salah satu sekolah swasta berbasis Islam kota Palembang **tergolong sedang**.

Setelah didapatkan persentase TSR pada variabel, maka selanjutnya ialah menjabarkan internalisasi nilai-nilai PAI sebagai berikut:

Tabel 4. Rekapitulasi Jawaban Responden Pada Angket (Variabel Y)

62	56	70	59	62	60	63	65	66	65
66	64	68	67	70	66	66	68	66	68
70	64	64	57	64	53	68	62	67	63
58	64	71	57	48	65	53	62	59	62
60	69	51	68	70	48	67	63		

Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa skor paling tinggi sebesar 71 dan skor paling rendah sebesar 48, dengan nilai-nilai lainnya

tersebar dalam rentang antara kedua skor tersebut. Kemudian, data tersebut akan diolah menerapkan rumus berikut ini:

- e. Banyak Kelas: $1+3,3 \log_n$
 $= 1+3,3 \log_{48}$
 $= 1+3,3 (1,681)$
 $= 1+5,5473 = 6,5473 \text{ dibulatkan menjadi } \mathbf{6}$

- f. Interval Kelas: $\frac{\text{Jangkauan}}{\text{Banyak Kelas}}$
 $= \frac{71-48}{6,5473}$
 $= \frac{23}{6,5473}$
 $= 3,5128 \text{ dibulatkan menjadi } \mathbf{4}$

Didapat nilai interval kelas adalah 4 dan banyak kelas adalah 7, sehingga dapat disusun tabel frekuensi berikut ini:

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Data Nilai Hasil Angket Variabel Y

Interval	F	X	F.X	y'	y' ₂	F.y'	F.y' ₂
48-51	3	49,5	148,5	+4	16	+12	48
52-55	2	53,5	107	+3	9	+6	18
56-59	6	57,5	345	+2	4	+12	24
60-63	10	61,5	615	+1	1	+10	10
64-67	16	65,5	1048	0	0	0	0
68-71	11	69,5	764,5	-1	1	-11	11
Jumlah	Σ48	Σ357	Σ3028			Σ+29	Σ111

Dari data di atas telah didapatkan hasil nilai sebagai berikut:

$$N = 48$$

$$\Sigma FX = 3028$$

$$\Sigma Fy' = +29$$

$$\Sigma Fy'^2 = 111$$

$$i = 4$$

- g. Mencari Nilai Mean: $\frac{\Sigma FX}{N}$
 $= \frac{3028}{48}$
 $= 63,083 \text{ dibulatkan menjadi } \mathbf{63}$

- h. Mencari Nilai Standar Deviasi: i

$$\sqrt{\frac{\Sigma fy'^2}{N} - \left(\frac{\Sigma fy'}{N}\right)^2}$$

$$= 4 \sqrt{\frac{111}{48} - \left(\frac{29}{48}\right)^2}$$

$$= 4 \sqrt{2,3125 - (0,6041)^2}$$

$$= 4 \sqrt{2,3125 - 0,3649}$$

$$= 4 \sqrt{1,9476}$$

$$= 5,5822 \text{ dibulatkan menjadi } \mathbf{6}$$

Setelah mendapatkan nilai rata-rata **63** dan standar deviasi sebesar **6**, tahap berikutnya adalah menentukan batasan untuk kategori nilai tinggi, sedang, dan rendah dengan menerapkan rumus TSR

dalam pengujian hipotesis yang telah dirumuskan, sebagai berikut:

- d. Tinggi: $M + 1. (SD)$
 $= 63 + 1. (6)$
 $= 63 + 6 = 69$

Maka, yang mendapatkan skor 69 ke atas masuk dalam kategori tinggi.

- e. Sedang: $M - 1. (SD)$ s/d $M + 1. (SD)$
 $= 63 - 1. (6)$ s/d $63 + 1. (6)$
 $= 63 - 6$ s/d $63 + 6 = 57$ s/d 69

Maka, yang mendapatkan skor 57 s/d 69 masuk dalam kategori sedang.

- f. Rendah: $M - 1. (SD)$
 $= 63 - 1. (6)$
 $= 63 - 6 = 57$

Maka, yang mendapatkan skor 57 ke bawah masuk dalam kategori rendah.

Langkah berikutnya adalah memasukkan data ke dalam rumus persentase. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat pada tabel dan bagan di bawah ini:

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Skor

No	Kategori	Frekuensi	%
1	Rendah	6	13 %
2	Sedang	36	75 %
3	Tinggi	6	12 %
Jumlah		N = 48	100 %

Dari tabel dan bagan di atas, diketahui tingkat internalisasi nilai-nilai PAI siswa kelas XII di salah satu sekolah swasta berbasis Islam kota Palembang terbagi menjadi tiga kategori: Tinggi (6 orang atau 12%), sedang (36 orang atau 75%), dan rendah (6 orang atau 13%). Maka, dapat disimpulkan bahwasanya tingkat tingkat internalisasi nilai-nilai PAI siswa kelas XII di salah satu sekolah swasta berbasis Islam kota Palembang **tergolong sedang**.

Setelah diketahui tingkat intensitas perilaku *bullying* verbal dan tingkat internalisasi nilai-nilai PAI pada siswa di mana antara dua variabel ini sama-sama tergolong sedang, maka langkah selanjutnya yakni mengkaji hubungan atau korelasi sebab-akibat antara perilaku *bullying* verbal terhadap internalisasi nilai-nilai PAI pada siswa menggunakan teknik Korelasi Produk Momen (*Product Moment Correlation*) melalui nilai koefisien korelasi. Jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka berkorelasi. Sebaliknya, bila nilai signifikansi $> 0,05$, maka tidak berkorelasi. Penelitian ini akan menggunakan perhitungan berbantuan SPSS 25. Berikut ini tabel hasil perhitungan SPSS untuk menentukan korelasi dalam penelitian:

Tabel 7. Hasil Uji Korelasi

Correlations		Bullying Verbal	Internalisasi Nilai-Nilai PAI
Bullying Verbal	Pearson Correlation	1	-,126
	Sig. (2-tailed)		,392
	N	48	48
Internalisasi Nilai-Nilai PAI	Pearson Correlation	-,126	1
	Sig. (2-tailed)	,392	
	N	48	48

Berdasarkan hasil analisis korelasi Pearson antara *bullying* verbal dengan internalisasi nilai-nilai PAI diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar $r = -0,126$ dengan signifikansi (*Sig. 2-tailed*) sebesar 0,392 pada jumlah sampel $N = 48$. Nilai korelasi negatif menunjukkan adanya kecenderungan hubungan berlawanan arah, yaitu semakin tinggi intensitas *bullying* verbal maka semakin rendah internalisasi nilai-nilai PAI. Akan tetapi, kekuatan hubungan yang ditunjukkan tergolong sangat lemah karena nilai r berada jauh dari angka ± 1 . Selain itu, nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, sehingga hubungan tersebut tidak signifikan secara statistik.

Dengan demikian, hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa *bullying* verbal tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap internalisasi nilai-nilai PAI pada responden penelitian. Maka, hasil perhitungan tersebut memiliki arti hipotesis yang diajukan (H_a) ditolak dan (H_0) diterima, dengan interpretasi tidak terdapat hubungan yang signifikan antara intensitas *bullying* verbal terhadap internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam pada siswa kelas XII.

Pembahasan

Hasil analisis statistik menggunakan uji korelasi *Pearson* menunjukkan bahwa intensitas perilaku *bullying* verbal dan tingkat internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki hubungan yang negatif, dengan koefisien korelasi (r) sebesar $(-0,126)$. Secara teoritis, arah negatif ini mengindikasikan adanya kecenderungan bahwa ketika intensitas *bullying* verbal meningkat, tingkat internalisasi nilai-nilai PAI cenderung menurun.

Namun, yang paling krusial adalah temuan bahwa korelasi ini berada dalam kategori sangat lemah dan yang lebih penting, tidak signifikan secara statistik dengan nilai signifikansi (p) sebesar 0,392 ($p > 0,05$). Berdasarkan ambang batas statistik, hasil ini memaksakan diterimanya hipotesis nol (H_0) yang secara tegas menyimpulkan

bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara intensitas *bullying* verbal dan internalisasi nilai-nilai PAI dalam populasi penelitian ini.

Oleh karena itu, interpretasi yang ditarik dari hasil ini adalah bahwa intensitas *bullying* verbal bukanlah variabel yang berkorelasi secara signifikan terhadap tingkat internalisasi nilai agama pada siswa. Dampak dari perilaku *bullying* di sekolah, meskipun buruk, tidak cukup kuat untuk dianggap sebagai faktor penentu yang memengaruhi atau merusak nilai-nilai agama yang telah dipegang siswa.

Perkembangan individu tidak dapat dilepaskan dari pengaruh konteks lingkungan. Sejak awal, penelitian ini berlandaskan pada teori ekologi yang menekankan bahwa setiap manusia tumbuh dan berkembang dalam jaringan lingkungan yang saling terkait. Interaksi timbal balik antara seseorang dengan lingkungannya berperan penting dalam membentuk perilaku, nilai, dan cara pandang hidup. Namun, hasil temuan penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh lingkungan ternyata tidak hanya datang dari satu sisi saja, melainkan dari berbagai lapisan yang saling berhubungan.

Lingkungan keluarga, misalnya, menjadi fondasi awal yang membentuk identitas dan kebiasaan individu. Budaya sekolah kemudian memperluas pengaruh tersebut dengan memberikan nilai, aturan, serta pengalaman sosial yang berbeda. Lebih jauh lagi, lingkungan masyarakat turut memberi warna melalui norma, tradisi, dan interaksi sosial yang lebih luas. Semua ini tidak berdiri sendiri, melainkan saling berjaln dalam kerangka ekologi perkembangan yang mencakup mesosistem, ekosistem, makrosistem, hingga kronosistem. Sehingga, perkembangan individu dapat dipahami sebagai hasil dari proses dinamis yang terus berlangsung, di mana setiap lapisan lingkungan memberikan kontribusi yang unik dan saling melengkapi dalam membentuk perilaku serta kepribadian seseorang.

Dengan demikian, berdasarkan perhitungan statistik yang tidak signifikan dan kajian ekologis, dapat disimpulkan bahwa *bullying* verbal tidak terbukti memiliki korelasi yang memadai untuk menjadi penentu utama dalam membentuk atau merusak tingkat internalisasi nilai-nilai PAI. Variabel internalisasi nilai agama lebih kuat dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang beroperasi dalam sistem ekologi perkembangan siswa.

IV.KESIMPULAN

Penelitian ini menemukan bahwa intensitas *bullying* verbal pada siswa kelas XII di sekolah swasta berbasis Islam di Palembang berada pada tingkat sedang, demikian pula dengan tingkat internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam (PAI) yang juga tergolong sedang. Analisis korelasi menggunakan metode Product Moment

menunjukkan hubungan negatif yang sangat lemah dan tidak signifikan antara *bullying* verbal dan internalisasi nilai-nilai PAI. Hal ini menandakan bahwa meskipun terdapat kecenderungan bahwa peningkatan *bullying* verbal dapat menurunkan internalisasi nilai agama, pengaruh tersebut tidak cukup kuat untuk dijadikan faktor penentu. Temuan ini menguatkan gagasan bahwa internalisasi nilai agama dipengaruhi oleh berbagai faktor lingkungan yang berlapis, seperti keluarga, sekolah, dan masyarakat, sesuai dengan teori ekologi perkembangan yang menekankan interaksi dinamis antar sistem dalam membentuk perilaku dan nilai individu.

Keterbatasan penelitian ini terletak pada fokusnya yang hanya menilai hubungan antara *bullying* verbal dan internalisasi nilai PAI tanpa memasukkan variabel lain yang mungkin relevan, seperti peran keluarga, kondisi psikologis siswa, atau faktor sosial lainnya. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk mengadopsi pendekatan multivariat dan menambahkan variabel mediasi atau moderasi guna menjelaskan lebih komprehensif dinamika internalisasi nilai agama dalam konteks *bullying*. Implikasi praktis dari penelitian ini adalah perlunya sekolah dan pemangku kepentingan untuk tidak hanya fokus mengurangi *bullying* verbal, tetapi juga menguatkan faktor-faktor pendukung internalisasi nilai agama melalui pendekatan holistik, termasuk pembinaan lingkungan keluarga dan penguatan budaya religius di sekolah. Pendekatan yang lebih menyeluruh ini dapat meningkatkan efektivitas pembangunan karakter dan moral siswa dalam situasi yang kompleks dan beragam.

V.DAFTAR PUSTAKA

- Ansori, R. A. M. (2016). Strategi Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam Pada Peserta Didik. *Jurnal Pusaka: Media Kajian Dan Pemikiran Islam*, 4(2), 11–32. <https://doi.org/10.35897/ps.v4i2.84>
- Bahari, M., Judrah, M., Jamaluddin, & Muhsin. (2024). Implementasi Konsep Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Bullying. *Jurnal Al-Ilmi*, 5(1), 8–14. <https://doi.org/10.47435/al-ilmi.v5i1.3188>
- Bronfenbrenner, U. (1986). *Ecology Of The Family As A Context For Human Development Research Perspectives*. *Developmental Psychology*. https://raggeduniversity.co.uk/wp-content/uploads/2025/02/1_X_The-Ecology-Of-Human-Development_-Experiments-By-Nature-And-Urie-Bronfenbrenner-Harvard-University-

- Press-Cambridge-Mass-1979-
_Compressed.Pdf
- Budiman, A., & Asriyadi, F. (2021). Perilaku Bullying Pada Remaja Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya. CV. Pena Persada.
- Creswell, J. W. (2014). Research Design: Qualitative, Quantitative, And Mixed Methods Approaches (4th Ed.). SAGE Publications.
- Damanik, J., Et Al. (2025). [Studi Pengaruh Kepemimpinan Kepala Madrasah Terhadap Kinerja Guru Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka]. [Detail Sumber Tidak Lengkap Untuk Format]
- Emzir. (2021). Metodologi Penelitian Kualitatif. Rajawali Pers.
- Fauzi, A. (2023). Internalisasi Budaya Religius Melalui Pendidikan Agama Islam Berwawasan Lingkungan Hidup. PT. Literasi Nusantara Abadi Grup.
- Hasibuan, N. H. (2025). Pendidikan Agama Islam Sebagai Media Pencegahan Perilaku Bullying Di Sekolah. Jurnal Padamu Negeri, 2(1), 07–18. <https://doi.org/10.69714/7npss611>
- Jeinanda, V. P., Fahrudin, & Hermawan, W. (2024). Kontribusi Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Perilaku Bullying Di SD IT Insantama. Jurnal Pendidikan Dasar, 12(2), 264–276. <https://doi.org/10.46368/jpd.v12i2.2796>
- Kasanah, S. U., Rosyadi, Z., Punggeti, R. N., Arifin, F., Yasin, M., Khakim, A., & Mansyur. (2022). Pendidikan Anti Bullying. CV. Basya Media Utama.
- Mardalena, Et Al. (2024). Dampak Kepemimpinan Transformasional Terhadap Kinerja Guru Dengan Kepuasan Kerja Sebagai Mediasi. [Detail Sumber Tidak Lengkap Untuk Format]
- Muhajidah, S. (2015). Implementasi Teori Ekologi Bronfenbrenner Dalam Membangun Pendidikan Karakter Yang Berkualitas. Lentera, IXX(2), 171–185. <https://media.neliti.com/media/publications/145304-ID-Implementasi-Teori-Ekologi-Bronfenbrenne.Pdf>
- Muhibbin, M. A., & Suharsono, R. S. (2025). Psikoedukasi Pencegahan Dan Penanganan Perilaku Bullying Berbasis Ekologi Pada Guru Sekolah Dasar. Jurnal Pengabdian Masyarakat: Pemberdayaan, Inovasi, Dan Perubahan, 5(1), 8–17. <https://doi.org/10.59818/jpm.v5i1.1012>
- Salah, M. (2017). Metodologi Penelitian Kualitatif. Pustaka Setia.
- Saragih, M., Et Al. (2024). Efektivitas Kepemimpinan Kepala Madrasah Terhadap Pemberdayaan Guru. [Detail Sumber Tidak Lengkap Untuk Format]
- Sulistiyowati, Et Al. (2024). Pengaruh Kesejahteraan Psikologis Guru Terhadap Mutu Pendidikan. [Detail Sumber Tidak Lengkap Untuk Format]
- Sugiyono. (2022). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D (23rd Ed.). Alfabeta.
- Sudaryono. (2023). Teknik Purposive Sampling Dalam Penelitian Kualitatif. [Detail Sumber Tidak Lengkap Untuk Format]
- Werdiningsih, Et Al. (2022). Pengaruh Kepemimpinan Instruksional Terhadap Profesionalisme Guru Dan Hasil Belajar Siswa. [Detail Sumber Tidak Lengkap Untuk Format]
- Wulandari, Et Al. (2025). Model Kepemimpinan Humanis Berbasis Keteladanan Dan Peningkatan Profesionalisme Guru. [Detail Sumber Tidak Lengkap Untuk Format]
- Yusuf, M. (2014). Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Gabungan. Kencana.